

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Islam di SMP IT Hidayah Klaten

Farhan Ramadhan Habib¹, Triono Ali Mustofa²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

¹g000200206@student.ums.ac.id

Abstrak

Meningkatkan budaya Islam berarti meningkatkan kehidupan keagamaan dari ajaran nilai-nilai keislaman yang diwujudkan dalam sikap hidup siswa dalam bertindak serta berperilaku. Salah satu yang melatar belakangi Kepala Sekolah menerapkan budaya Islam ini karena krisis moral yang terjadi sekarang ini yang sudah melanda diseluruh lapisan masyarakat dari atas sampai kebawah maka inilah yang melandasi pentingnya menerapkan budaya Islam di lingkungan Sekolah untuk membentengi pribadi siswa dan lingkungan Sekolah dari krisis moral yang berkembang saat ini. Maka dari itu, peran kepemimpinan kepala sekolah sangat dibutuhkan dan orang yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan budaya Islam di sekolah. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode kualitatif. Pengambilan data pada penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan juga bersifat analisis deskriptif berupa tulisan atau data naratif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah SMP IT Hidayah dengan subjek Kepala Sekolah SMP IT Hidayah Klaten. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah SMP IT Hidayah Klaten. Peneliti juga menggunakan metode studi pustaka. Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti yakni observasi di SMPIT Hidayah Klaten. Penelitian ini membahas tentang Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Islam. Sekolah Islam SMP IT Hidayah Klaten, peran kepala sekolah sangat signifikan dalam meningkatkan budaya Islam. Upaya-upaya seperti menyambut siswa dengan budaya Islam, berpakaian sesuai syariat, mendorong literasi agama, melibatkan siswa dalam aktivitas keagamaan, dan membangun kebiasaan berdzikir serta berkomunikasi dengan budaya Islam, semuanya merupakan langkah konkret dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang Islami. Gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah SMP IT Hidayah Klaten adalah gaya kepemimpinan yang kharismatik.

Kata Kunci: *Peran, Kepala Sekolah, Gaya Kepemimpinan, Budaya Islam*

Pendahuluan

Keberhasilan tercapainya visi misi setiap sekolah tidak dapat terlepas dari peran seorang kepala sekolah yang selalu menciptakan pembaharuan. (Syahestio et al., 2021). Peran kepala sekolah dalam menciptakan pembaharuan merupakan hal vital bagi setiap sekolah. (Wulandari et al., 2020). Kepala sekolah harus memberikan dorongan kepada anggotanya untuk bekerja dengan penuh tanggung jawab dan maksimal agar tujuan sekolah tercapai bersama. (Arian Fitry, 2022). Seorang pemimpin sekolah harus memiliki tanggung jawab yang tinggi, kepala sekolah harus mempunyai inovasi, kreatifitas, kredibilitas yang tinggi. (Arian Fitry, 2022). Kepala sekolah merupakan salah satu garda terdepan yang mengkoordinasi tercapainya visi misi sekolah yang dipimpinnnya. Agar sekolah yang dipimpinnnya tidak mengalami kemunduran dan ketertinggalan. (Arif, 2020).

Tugas kepemimpinan kepala sekolah pada abad 21 yaitu menetapkan dan mengkomunikasikan visi dan misi sekolah dengan baik, mengkoordinir kurikulum sekolah,

melakukan pembimbingan (*supervise*) dan pemotivasian kepada guru, memonitoring kemajuan siswa, membangun iklim pembelajaran yang positif. (Syahestio et al., 2021). Kepemimpinan kepala sekolah harus dapat mengembangkan hubungan yang berlandaskan visi misi sekolah, moral dan aktualisasi dalam kepribadian siswa. (Lely et al., 2023). Kepemimpinan kepala sekolah adalah salah satu faktor sebagai keberhasilan serta keberlangsungan suatu budaya sekolah, maka harus didukung dengan kepemimpinan yang baik, memiliki kewibawaan, sifat dan keterampilan, perilaku, maupun fleksibilitas kepada sekolah. (Megawati et al., 2021).

Agar fungsi kepemimpinan berhasil memberdayakan seluruh sumber daya sekolah, khususnya dalam hal mengembangkan budaya sekolah untuk mencapai tujuan diperlukan seorang kepala sekolah yang memerlukan keahlian, harus mengetahui: kepribadian, keterampilan dasar, pengalaman, pelatihan dan pengetahuan. (Syarifudin, 2021). Kepemimpinan kepala sekolah akan berdampak pada suasana sekolah yang tercermin baik secara fisik, sosial maupun akademik, akan memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara efektif, pendidik dan tenaga kependidikan nyaman di tempat kerja, masyarakat memiliki lingkungan kerja yang sehat, menyenangkan, memiliki hubungan yang baik dengan mitra kerja seperti orang tua siswa dan masyarakat luas. (Marcela, 2022).

Budaya sekolah yang baik adalah budaya yang mempersiapkan siswa yang akan terjun di masyarakat yang beradab, humanis, religius, dan peduli permasalahan. (Rachmah, 2018). Salah satu model budaya sekolah adalah budaya Islam yang mempunyai warna tersendiri dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan karakter siswa. (Widodo, 2017). Dengan hadirnya budaya Islam di sekolah atau dengan hadirnya budaya pendidikan Islam, dimungkinkan untuk membawa dan mengenalkan nilai-nilai agama Islam agar siswa selalu mengikuti nilai-nilai ajaran Islam dalam proses perkembangannya dan dapat membentuk kepribadian siswa yaitu nilai-nilai moralitas. Selain itu, mereka dapat mewujudkan nilai-nilai ajaran agama. (Prasetya, 2014).

Meningkatkan budaya Islam berarti meningkatkan kehidupan keagamaan dari ajaran nilai-nilai keislaman yang diwujudkan dalam sikap hidup siswa dalam bertindak serta berperilaku. (Junaedi & Falah, 2023). Salah satu yang melatar belakangi Kepala Sekolah menerapkan budaya Islam ini karena krisis moral yang terjadi sekarang ini yang sudah melanda diseluruh lapisan masyarakat dari atas sampai kebawah maka inilah yang melandasi pentingnya menerapkan budaya Islam di lingkungan sekolah untuk membentengi pribadi siswa dan lingkungan sekolah dari krisis moral yang berkembang saat ini. Peran kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan budaya Islam di sekolah karena kepala sekolah memiliki pengaruh besar dalam membentuk atmosfer dan nilai-nilai yang dianut di lingkungan sekolah. Kepala sekolah memiliki kekuasaan untuk membentuk budaya sekolah.

Dengan mengedepankan nilai-nilai Islam dalam kebijakan sekolah, peraturan, dan norma-norma yang diterapkan, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan nilai-nilai Islami di kalangan siswa dan guru. Kepala sekolah dapat memfasilitasi kegiatan keagamaan di sekolah, seperti shalat berjamaah, ceramah keagamaan, dan kegiatan sosial Islami. Dengan menyediakan ruang dan dukungan untuk kegiatan-kegiatan ini, kepala sekolah dapat memperkuat budaya Islam di kalangan siswa dan lingkungan sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang strategis dan inspiratif dalam membentuk budaya Islam di sekolah. Adanya kepala sekolah yang memahami dan mendorong nilai-nilai Islam, sekolah dapat menjadi wadah utama dalam pembentukan karakter Islami yang kuat, menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan moral siswa. Dengan demikian, peran kepemimpinan kepala sekolah menjadi kunci dalam membentuk budaya Islam yang positif di sekolah.

Maka dari itu, peran kepemimpinan kepala sekolah sangat dibutuhkan dan orang yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan budaya Islam di sekolah. (Baihaqi, 2015). Saat ini telah banyak sekolah yang menggunakan sistem *fullday school* dan *boarding school*, salah satunya SMP IT Hidayah Klaten yang sudah menerapkan *fullday school* dan *boarding school* sejak berdirinya sekolah. SMP IT Hidayah Klaten juga terus meningkatkan lingkungan yang berbudaya Islam, Menjawab kekhawatiran orang tua akan pendidikan moral dan ilmu Islami anak. (Octavia & Savira, 2017).

Metode

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mana penulis terjun langsung ke lokasi yang akan menjadi penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang mengambil data dari tempat penelitian karena memahami dari suatu fenomena yang ada dan menciptakan gambaran yang umum serta menyeluruh dan disajikan melalui kata-kata, ciri ciri penelitian kualitatif yaitu data yang dikumpulkan bersifat asli. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara pengukuran. (Rachmah, 2018).

Pengambilan data pada penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Teknik observasi yaitu melakukannya pengamatan serta pencatatan yang dilakukan dengan sistematis pada objek penelitian. Teknik wawancara merupakan teknik yang dilakukan secara tatap muka melalui tanya jawab antara peneliti dengan responden atau narasumber untuk mencari informasi dari apa yang akan diteliti. Data yang dikumpulkan juga bersifat analisis deskriptif berupa tulisan atau data naratif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah SMP IT Hidayah dengan subjek Kepala Sekolah SMP IT Hidayah Klaten. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah SMP IT Hidayah Klaten dan dikumpulkan dengan data data yang telah ada.

Selain menggunakan metode kualitatif, peneliti juga menggunakan metode studi pustaka. Pengumpulan data dengan mengidentifikasi dari buku, jurnal, makalah atau artikel yang berkaitan dengan permasalahan yang akan ditulis. Studi pustaka dapat diartikan sebagai serangkaian langkah kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka, mencatat, membaca dan mengolah hasil penelitian.

Hasil

Analisis Hasil Wawancara dan Observasi Kepala Sekolah SMP IT Hidayah Klaten

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti yakni observasi di SMP IT Hidayah Klaten. Penelitian ini membahas tentang Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Islam. Berlangsungnya wawancara ini tentunya dijadikan untuk pembelajaran dan menambah wawasan tentang kepemimpinan Kepala Sekolah SMP IT Hidayah Klaten.

Kepala sekolah merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan pendidikan sebagaimana tertera dalam visi sekolah yaitu "Mencetak generasi berakhlak mulia, mandiri dan berprestasi". Untuk mewujudkan para lulusan yang berakhlak mulia dan meningkatkan budaya Islam di sekolah maka diperlukan berbagai upaya. Seperti yang dilakukan kepala sekolah di SMP IT Hidayah Klaten ini yaitu melakukan pembinaan kepada para siswa dengan melalui kegiatan keagamaan, motivasi pendisiplinan, dan arahan yang di mulai dengan peran kepala sekolah dalam membina akhlak tersebut dalam diri sendiri ataupun dalam pelaksanaan kegiatan

Kepala sekolah menjelaskan peran dalam upaya untuk membina budaya keislaman para siswa. Upaya yang dilakukan kepala sekolah yaitu menyusun program-program sekolah seperti

program Tahfidzul Qur'an, program Tartil dan Tilawah, program Hafalan Hadist, program TMT (Ta'lim Muta'ali yaitu program yang mempelajari kitab adab, agar siswa tau adab kepada orang tua, teman, guru, dan lainnya), dan program pembinaan yang dilakukan setiap hari di pagi hari oleh wali kelas. Selain program keislaman kepala sekolah juga memiliki program lain nya seperti program pembinaan prestasi akademik dan non akademik, dan program bela diri karate.

Sebagai pemimpin kepala sekolah juga harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kualitas tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan memberikan tugas kepada guru/staff untuk ikut serta dalam membina siswa. Selain menjalankan semua program nya, kepala sekolah juga mengevaluasi terhadap program-program nya yang telah berjalan dengan program yang diberinama "Gali ide, Gali saran" program ini bertujuan untuk mengevaluasi program yang telah berjalan dan untuk menerima masukan ide-ide tentang program-program yang bersifat mengembangkan sekolah.

Tidak hanya mengevaluasi tentang program nya saja. Kepala sekolah di SMP IT Hidayah Klaten ini juga mengevaluasi para guru /staff nya dengan cara mengadakan lembar penilaian guru untuk menilai kinerja yang telah dilakukan guru, dan di setiap kelas pun kepala sekolah menyiapkan lembar supervisi agar para siswa dalam menilai guru saat pembelajaran dengan tujuan guru dapat memberikan yang terbaik kepada para siswanya. Kepala sekolah saat ini termasuk salah satu pelopor sekolah sejak berdiri pada tahun 2010. Dimana posisi saat itu sekolah benar benar baru berdiri dan Alhamdulillah sudah ada 14 siswa yang mendaftar. Sekarang tahun demi tahun siswa yang mendaftar semakin banyak, bahkan ada beberapa juga yang tidak bisa diterima dikarenakan ketika masuk ke SMP IT Hidayah menggunakan tes wawancara, baca tulis Al-Qur'an dan tes tertulis lainnya.

Kegiatan pembelajaran di SMP IT Hidayah sama halnya dengan kegiatan pembelajaran sekolah lainnya. Saat pembelajaran siswa masuk pada pukul 06.45 WIB, sebelum sebelum pembelajaran berlangsung wali kelas akan memberikan pembinaan keislaman serta berdoa bersama. Selanjutnya saat jam istirahat pertama ada kegiatan sholat dhuha bersama. Siswa diwajibkan sholat dhuha di masjid sekolah dan setelah sholat dhuha siswa diwajibkan berdoa terlebih dahulu. Pada saat jam istirahat kedua pun sama, ada kegiatan sholat dhuhur bersama dan sebelum sholat dhuhur siswa harus melaksanakan sholat qolbiyah dan ba'diyah. Ketika jam pulang sekolah selesai pada pukul 15.30 WIB atau ba'da ashar untuk siswa yang boarding school akan kembali ke pondok pesantren dan melanjutkan kegiatan yang ada di pesantren.

Adapun kurikulum yang diterapkan di SMP IT Hidayah mulai pembelajaran tahun 2022/2023 untuk kelas 7 sudah menggunakan dan kelas 8 dan kelas 9 masih memberlakukan kurikulum 2013. Dimana di kurikulum 2013 siswa dituntut aktif, bereksperimen, berexplorasi dan guru hanya sebagai fasilitator saja. Dalam penilaian kurikulum 2013 yang menjadi tolak ukur penilaian adalah sikap dan akhlak. Hal ini sangat berkaitan dengan pendidikan budaya Islam yang diterapkan di SMP IT Hidayah Klaten. Budaya Islam di sekolah tersebut dijunjung tinggi agar siswa dapat mencapai visi misi sekolah dengan baik. Tidak hanya siswa, gurupun dituntut menjadi contoh yang baik dalam segi apapun. Kebijakan peraturan guru disana salah satunya guru-guru juga di perintahkan untuk khatam Al-Qur'an dan Hadits. Guru dan karyawan di SMP IT Hidayah ketika ada waktu luang mereka harus belajar ilmu agama seperti menambah hafalan karena siswa di SMP IT Hidayah Klaten diharuskan untuk hafal Al-Qur'an ketika sudah lulus dari sekolah, tidak hanya itu saja guru disana juga harus menambal kekurangan- kekurangan Al-Quran dan Hadits yang telah mereka manqulkan.

Upaya Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Islam di SMP IT Hidayah Klaten.

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan meningkatkan kemauan tenaga kependidikan. Peningkatan budaya Islam juga dilakukan dengan memberikan motivasi sehingga nantinya siswa melakukan suatu pekerjaan didasari dengan nilai

agama dan muncul dari keinginannya untuk melaksanakan ajaran-ajaran agamanya. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan Budaya Islam di SMP IT Hidayah sebagai berikut:

- a) Menyambut siswa di depan gedung untuk bersalaman dengan guru-guru dan membiasakan senyum, sapa dan salam.
- b) Berpakaian atau berbusanan Islam
Yaitu dengan memakai pakaian yang menutup aurat siswa laki-laki dan perempuan dan ini sebagai pelindung untuk pribadi masing-masing siswa. Pakaian yang digunakan harus rapi, bersih dan pantas digunakan karena ini akan melambangkan kebudayaan Islam itu sendiri. Siswa juga akan paham dan menyadari bahwa memakai pakaian yang menutup aurat adalah perintah dari Allah SWT dan sudah menjadi ketentuan syar'i. Karena merupakan salah satu ajaran atau syariat. Tujuannya yaitu untuk menyelamatkan manusia di dunia dan di akhirat.
- c) Melepas sepatu dan ditata rapi di tempat yang sudah disediakan.
- d) Salaman terhadap teman sebayanya ketika sudah sampai dikelas.
- e) Meluruskan meja sebelum pembelajaran dimulai, hal ini dapat meningkatkan kedisiplinan.
- f) Budaya literasi di pagi hari, seperti 10 menit awal bel berbunyi siswa wajib membaca Al-Quran, dan di lanjutkan dengan pembinaan dari wali kelas.
Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang pertama dalam Islam, didalamnya terkandung hukum atau aturan yang menjadi petunjuk bagi mereka yang beriman. Maka dari itu wajib diajarkan kepada siswa sedini mungkin untuk belajar membaca Al-Qur'an serta mencintai Al-Qur'an.
- g) Saat waktu longgar siswa harus memanfaatkan waktu dengan baik, contohnya untuk murojaah hafalan masing-masing.
Ini dilakukan agar para siswa terus mengingat dan memperkuat hafalan yang sudah dimiliki dan dikuasai.
- h) Istirahat pertama siswa diwajibkan melaksanakan shalat dhuha di masjid
Kegiatan ini dilakukan agar menjadi budaya Islam para siswa untuk selalu menjalankan sholat duha dan akan menjadi kebiasaan yang baik.
- i) Peringatan dan perayaan hari besar Islam
Ini dilakukan karena menjadi salah satu budaya Islam yang ada di sekolah yaitu dengan memperingati dan merayakan hari besar Islam yang dimana kegiatan ini dilakukan pada waktu-waktu tertentu seperti Hari raya Idul fitri, Hari raya Idul Adha, Maulid Nabi dan Tahun baru umat Islam.
- j) Istirahat kedua siswa diwajibkan sholat dhuhur berjamaah dimasjid
Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh banyak orang secara bersama-sama, minimal dua orang, salah satunya lebih lancar membaca dan memahami hukum Islam dengan lebih baik. Ini dilakukan agar para siswa disiplin untuk sholat berjamaah dimasjid dan dijelaskan bahwa sholat dimasjid ini akan mendapatkan pahala yang besar daripada mengerjakan sholat sendirian.
- k) Melaksanakan sholat qalbiyah dan ba'diyah saat dhuhur
Ini membiasakan para siswa untuk selalu sholat sunnah terlebih dahulu sebelum menunaikan sholat wajib karena menunaikan sholat sunnah juga mendapatkan pahala yang besar.
- l) Setiap siswa wajib berdzikir setelah sholat dan membaca asmaul husna.
Agar dzikir bisa khusuk dan membekas dalam hati, maka perlu dikerjakan sesuai adab yang diajarkan dalam Islam. Sebab kalau tidak, tentu hanya sekedar ucapan belaka, tidak akan membekas sama sekali.
- m) Menebar uhuwah melalui kebiasaan siswa dalam berkomunikasi secara Islam

Budayakan 3S yaitu Senyum, Salam dan Sapa kepada siswa dan guru. Maka hubungan yang terjalin dengan siswa dan guru ataupun sebaliknya akan menjadi harmonis dan Islami.

- n) Pelatihan mental dengan manggung di depan santri lain
Kegiatan ini sangat perlu dilakukan karena dapat melatih mental siswa ketika ada acara sekolah yang berlangsung agar bisa terjun di masyarakat nantinya.
- o) Membiasakan adab yang baik
Yaitu dengan mengajarkan kepada para siswa agar memiliki adab yang baik antar teman dan guru.

Pembiasaan budaya literasi di sekolah SMP IT Hidayah Klaten ini sangat berbeda dengan sekolah lain, sebab guru di sekolah ini selalu memperhatikan proses selama literasi berlangsung, dengan tujuan untuk kemajuan pendidikan agama Islam di sekolah ini. Bentuk kegiatan literasi yang digunakan di SMP IT Hidayah Klaten yakni tilawah al-Qur'an setiap pagi dilakukan selama 20 menit, melaksanakan khitobah dihari jumat dengan jadwal yang telah di tentukan, membaca buku keislaman di perpustakaan. Selain itu guru juga memotivasi siswa dalam hal membaca, membeli buku untuk di kelas dan memfasilitasi buku keislaman di perpustakaan.

Kepemimpinan kepala sekolah SMP IT Hidayah Klaten dalam pengembangan budaya Islami selalu dilandasi oleh visi dan misi sekolah, sehingga pihak sekolah berinisiatif untuk mengedepankan budaya Islam, agar pendidikan selalu berbudaya Islam. Sekolah dapat menghasilkan siswa yang unggul baik dalam pendidikan umum maupun budaya Islam. Gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah SMP IT Hidayah Klaten adalah gaya kepemimpinan yang kharismatik. Kepala sekolah kharismatik memiliki daya tarik pribadi yang kuat. Mereka sering disukai dan dihormati oleh staf, guru, siswa, dan komunitas sekolah karena kemampuan mereka untuk membangun hubungan yang akrab dan meyakinkan.

Pembahasan

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Islam di SMP IT Hidayah Klaten

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan budaya Islam sangatlah berpengaruh. Dikarenakan kepala sekolah adalah pemimpin yang harus menyiapkan strategi tercapainya visi misi sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah harus selalu memberikan pembaharuan supaya tidak ada ketertinggalan dalam mencapai keberhasilan sekolah. Dalam kepemimpinannya kepala sekolah juga terlibat dalam pengawasan pencapaian kompetensi siswa, hal ini berarti kepala sekolah juga sebagai pengawas pembelajaran disekolah yang dipimpinnya. Pengawasan pembelajaran sekolah tidak hanya dilakukan oleh guru saja, melainkan ada kerja sama antara kepala sekolah, guru dan orang tua siswa. Kekuatan dari kerja sama ini sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan pembelajaran siswa.

Peran yang kompleks ini mendorong kepala sekolah SMP IT Hidayah Klaten untuk memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai situasi yang dihadapi. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memiliki kompetensi, semangat, dan komitmen yang tinggi untuk menjalankan perannya. Selain itu, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang menjadi panduan dalam perilaku, tindakan, dan pengembangan sekolah juga menjadi keharusan bagi seorang kepala sekolah. Nilai-nilai luhur tersebut bukan hanya norma, melainkan keyakinan yang melekat dalam kehidupan kepala sekolah. Dalam memimpin sekolah, jika kepala sekolah bertentangan atau menyimpang dari nilai-nilai luhur yang diyakininya, baik secara langsung maupun tidak langsung, kepercayaan warga sekolah terhadap kepala sekolah dan institusi sekolah secara

keseluruhan dapat tergerus. Hal ini disebabkan nilai-nilai luhur dianggap sebagai anugerah dari Allah SWT.

Dengan berfokus pada peran kepemimpinan, keberhasilan kegiatan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan sangat tergantung pada peran kepala sekolah. Sebagai tokoh kunci dalam pengelolaan lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai *uswatun hasanah*, atau teladan yang baik, bagi warga sekolah dan lingkungan di luar sekolah.

Kemampuan seorang pemimpin sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah, yang dikembangkan oleh pemimpin sekolah untuk melaksanakan perbaikan berkelanjutan dan perbaikan dalam organisasi sekolah. Budaya sekolah mampu diciptakan, dibentuk, dan dialirkan. Pentingnya membangun budaya Islami disekolah terutama berkenaan dengan upaya pencapaian tujuan sekolah dan peningkatan kualitas sekolah. Budaya Islam harus diterapkan sejak masih dini dalam diri siswa, agar siswa bisa lebih faham akan hakikat apa yang seharusnya dilakukan sebagai manusia. Budaya Islam dapat berupa pembiasaan membaca Al-Quran, melaksanakan shalat wajib maupun sunnah, membiasakan sapa senyum salam kepada orang yang ditemui, bersalaman, adab kegiatan sehari-hari seperti makan, minum, mandi, tidur dll. Pembiasaan dari hal kecil seperti ini akan berpengaruh terhadap kebiasaan anak saat dewasa nanti.

Peningkatan budaya Islam harus dilakukan, melihat perkembangan zaman yang semakin besar membuat semuanya menjadi lebih mudah untuk diperoleh. Hal ini juga menjadi pengaruh terhadap kemauan siswa dalam memahami hakikat budaya Islam yang harus ditanamkan kedalam dirinya masing masing sejak masih dini. Teknologi mungkin bukanlah satu-satunya pengaruh yang hebat untuk perkembangan siswa, ada juga pengaruh lingkungan yang membuat siswa melihat dan meniru apa yang telah dilakukan oleh lingkungan tersebut. Ketika siswa bergaul dilingkungan yang salah, maka otomatis siswa akan terjerumus jika tidak hati-hati. Hal inilah yang membuat pihak orang tua merasa khawatir akan lemahnya budaya Islam pada diri anaknya sendiri. Oleh karena itu, kebanyakan dari orang tua zaman sekarang memasukkan pendidikan anak ke dalam sekolah yang berbasis agama.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya pengembangan budaya Islam melibatkan penciptaan visi dan misi sekolah yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Kepala sekolah perlu secara sungguh-sungguh menerapkan peraturan-peraturan yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang konsisten dengan nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam dapat tercapai melalui implementasi konkrit dari nilai-nilai ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Tanggung jawab kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya Islam bukan hanya sebagai langkah maju yang positif, melainkan juga sebagai syarat fundamental untuk membina akhlak para siswa. Kepemimpinan ini merupakan suatu upaya sistematis untuk mengintegrasikan seluruh komponen sekolah agar berpartisipasi aktif dalam pembinaan akhlak siswa. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin utama mewajibkannya untuk melakukan upaya maksimal guna mempertahankan dan mengembangkan budaya yang telah disepakati dan diimplementasikan dengan baik. Keberhasilan dalam membangun budaya Islami juga memiliki dampak positif terhadap suasana di sekolah dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP IT Hidayah Klaten

Gaya secara luas adalah pilihan kebiasaan yang dibuat seseorang dalam hal perilaku. Sedangkan gaya kepemimpinan adalah pilihan kebiasaan perilaku yang dilakukan seorang dalam membantu orang lain bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Gaya kepemimpinan kepala sekolah merujuk pada pendekatan atau pola perilaku yang ditunjukkan oleh seorang kepala

sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin di lingkungan pendidikan. Gaya kepemimpinan dapat mempengaruhi budaya sekolah, motivasi staf, dan kinerja siswa.

Gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah SMP IT Hidayah Klaten adalah gaya kepemimpinan yang kharismatik. Kepala sekolah kharismatik memiliki daya tarik pribadi yang kuat. Gaya ini menekankan pada kemampuan pemimpin untuk memotivasi dan mempengaruhi orang lain melalui kepribadian, visi, dan komunikasi yang meyakinkan. Gaya kepemimpinan kepala sekolah kharismatik dapat berperan sangat efektif dalam meningkatkan budaya Islam di sekolah. Kepala sekolah kharismatik mampu menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung bagi budaya Islam. Kepala sekolah yang memiliki daya tarik kharismatik mampu memotivasi dan menginspirasi staf sekolah untuk bergerak menuju visi bersama.

Kepala sekolah kharismatik mampu menyampaikan nilai-nilai Islam secara meyakinkan dan inspiratif. Dengan menggunakan kekuatan komunikasi, kepala sekolah SMP IT Hidayah Klaten dapat membentuk narasi yang kuat mengenai pentingnya nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter, etika, dan perilaku di sekolah. Gaya kepemimpinan kharismatik memotivasi para staf untuk bekerja sama. Kepala sekolah dapat mendorong kolaborasi di antara staf, guru, dan siswa dalam mengembangkan dan memperkuat inisiatif yang mendukung budaya Islam, termasuk kegiatan keagamaan, pelajaran Islami, dan program-program lainnya.

Kepala sekolah kharismatik mampu menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung praktik keagamaan yang positif. Dengan memberikan perhatian pada aspek-aspek seperti waktu shalat, kajian, kegiatan Islam lainnya. Dengan mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan ini, kepala sekolah dapat memberikan teladan dan mendorong anggota sekolah untuk terlibat. Dengan menggabungkan daya tarik pribadi, kepemimpinan yang meyakinkan, dan kepedulian terhadap nilai-nilai Islam, kepala sekolah kharismatik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memajukan budaya Islam di sekolah.

Gaya kepemimpinan kharismatik membawa dampak positif dalam membentuk budaya Islam yang kokoh di sekolah. Keberanian, integritas, dan kemampuan untuk mengilhami dapat membawa perubahan positif yang signifikan dalam lingkungan pendidikan, menciptakan tempat yang mendukung pengembangan karakter dan nilai-nilai Islam bagi seluruh anggota sekolah.

Kesimpulan

Kepemimpinan adalah kegiatan yang mempengaruhi, menggerakkan, mengkoordinasi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Seorang kepala sekolah merupakan tanggung jawab yang besar, dan seorang kepala sekolah harus memimpin, membimbing, mengkoordinasi, menggerakkan semua elemen suatu sekolah agar tercapainya visi misi dengan baik. Budaya Islam merujuk pada pola-pola dan norma-norma perilaku yang dipengaruhi oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Budaya Islam memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu sebagai keunggulan dalam suatu lembaga pendidikan dalam perspektif dalam budaya yang memiliki kaitannya: Tauhid, Ibadah, dan Muamallah.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan budaya Islam sangatlah berpengaruh. Dikarenakan kepala sekolah adalah pemimpin yang harus menyiapkan strategi tercapainya visi sekolah yang dipimpinya. Kepala sekolah harus selalu memberikan pembaharuan supaya tidak ada ketertinggalan dalam mencapai keberhasilan sekolah. Dalam kepemimpinannya kepala sekolah juga terlibat dalam pengawasan pencapaian kompetensi siswa, berarti kepala sekolah sebagai pembelajaran di sekolah yang dipimpinya. Kekuatan dari kerja sama ini sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan pembelajaran siswa. Sekolah Islam SMP IT Hidayah Klaten, peran kepala sekolah sangat signifikan dalam meningkatkan budaya Islam. Upaya-upaya seperti menyambut siswa dengan budaya Islam, berpakaian sesuai syariat, mendorong literasi agama,

melibatkan siswa dalam aktivitas keagamaan, dan membangun kebiasaan berdzikir serta berkomunikasi dengan budaya Islam, semuanya merupakan langkah konkret dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang Islami. Gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah SMP IT Hidayah Klaten adalah gaya kepemimpinan yang kharismatik. Kepala sekolah kharismatik memiliki daya tarik pribadi yang kuat. Gaya ini menekankan pada kemampuan pemimpin untuk memotivasi dan mempengaruhi orang lain melalui kepribadian, visi, dan komunikasi yang meyakinkan.

Tanggung jawab kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya Islam adalah syarat fundamental untuk membina akhlak para siswa. Kepemimpinan ini merupakan upaya sistematis untuk mengintegrasikan seluruh komponen organisasi agar berpartisipasi aktif dalam pembinaan akhlak siswa. Keberhasilan dalam membangun budaya Islam juga memiliki dampak positif terhadap suasana di sekolah dalam jangka waktu yang lebih panjang.

References

- Arian Fitry, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di Sekolah Menengah Pertama. *Ta'dib*, 11(2), 21–24. <https://doi.org/10.54604/tdb.v11i2.38>
- Arif, W. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Budaya Religius. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 69–78. <https://doi.org/10.24256/kelola.v5i1.1414>
- Baihaqi, M. I. (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Ma Ma'Arif Selorejo Blitar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan & Pembelajaran*, 7(2), 97–106. <https://doi.org/10.30957/konstruk.v7i2.14>
- Junaedi, E., & Falah, M. S. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Budaya Baca Al Quran Di SMP Al Furqan Madrasatul Quran Tebuireng Jombang. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 351. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.4968>
- Lely, A., Suklan, M., Hadi, S., & Hadi, I. Y. (2023). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Religi Di SMP Islam Jabal Hikmah Suwangi*. 1(2), 118–130.
- Marcela, W. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Religius Guna Meningkatkan Pendidikan Karakter di Sekolah (Studi Kasus di SMPN 1 Rengasdengklok). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 3071–3077.
- Megawati, M., Syamsir, S., & Firdaus, F. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 1(2), 31–45. <https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v1i2.536>
- Octavia, L. S., & Savira, S. I. (2017). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p7-14>
- Prasetya, B. (2014). Pengembangan Budaya Religius di Madrasah. *EDUKASI : Jurnal Pendidikan*, 2(1), 100–112.
- Rachmah, I. E. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius Pada Smp Muhammadiyah 4 Banjarmasin. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(1), 1–26. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i1.15>
- Syahestio, D., Asril, Z., & Sermal. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP IT Cahaya Makkah Pasaman Barat. *Jurnal Cerdas Mahasiswa*, 3(2), 194–209.
- Syarifudin, M. A. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman di Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 1 Tamansari Bogor. *Cendika Muda Islam Jurnal Ilmiah*, 2, 105–120.
- Widodo, H. (2017). Manajemen Perubahan Budaya Sekolah. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 287–306. <https://doi.org/10.14421/manageria.2017.22-05>

Wulandari, N. A., Andrizal, A., & Mailani, I. (2020). Peran Kepempinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Di Smp N 2 Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. *Jom Ftk Uniks*, 1(2), 1–9. <http://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/651>